



Improving Cognitive Learning Outcomes in Indonesian Language through the Group Discussion Method for Fifth-Grade Students at Baddurih State Elementary School

Nurul Khomisah¹, Mesfin Abera³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

²Department of English Language and Literature, College of Social Science & Humanities, Hawassa University, Hawassa, Ethiopia

correspondence e-mail: 230611100147@student.trunojoyo.ac.id, mesfinaberra@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the cognitive learning outcomes of fifth-grade students at Baddurih State Elementary School in Indonesian language subjects, specifically in identifying main ideas and supporting details, through the implementation of the group discussion method. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving 20 students as subjects. Data were collected through observation, interviews, as well as pre-tests and post-tests. The pre-test results showed that 65% of students (13 out of 20) scored below the Minimum Mastery Criteria of 70. After implementing the group discussion method, the post-test results indicated a significant improvement, with 55% of students (11 out of 20) achieving scores above the Minimum Mastery Criteria. Additionally, 6 out of the 9 students who had not yet met the KKM showed score improvements, although they did not reach the Minimum Mastery Criteria. These findings suggest that the group discussion method is effective in enhancing students' cognitive learning outcomes, active participation, and collaborative skills. This study supports previous research indicating that the group discussion method can be an effective alternative for improving students' understanding.

Keywords:

Group discussion method; cognitive learning outcomes; Indonesian language

Riwayat artikel:

Diterima	:06 May 2025
Dikirim	:20 May 2025
Revisi	:16 June 2025



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan, dibutuhkan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan efektif agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendidikan yang berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan di berbagai bidang kehidupan (Dian et al., 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses jangka panjang yang dilalui oleh peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra bangsa Indonesia (Hardiansyah, D. A., Apriyani, L., & Jamilah, 2025)

Hasil belajar kognitif digunakan untuk menilai sejauh mana individu menguasai kemampuan berpikir, seperti penguasaan pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan dalam memecahkan masalah (Qorimah & Sutama, 2022). Guru memiliki peran penting dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan bermutu, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Penerapan pendidikan yang berkualitas dengan pendekatan yang tepat akan mendorong peningkatan kemampuan kognitif siswa (Nurlindayani et al., 2021).

Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya penguasaan materi oleh peserta didik, yang disebabkan oleh ketidakpahaman mereka saat guru menyampaikan materi. Rendahnya pemahaman ini berdampak pada pencapaian belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan hal ini dapat dicapai apabila guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas (Jagad Aditya Dewantara, 2021).

Metode diskusi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, di mana siswa memperoleh kesempatan untuk berdialog dan saling bertukar pikiran serta informasi mengenai suatu topik atau permasalahan. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk mencari kebenaran atau pembuktian

yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah (Juramika, 2020). Metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan salah satu alternatif dalam menyajikan proses pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi ini, biasanya terdapat sebuah topik permasalahan baik berupa pertanyaan, pernyataan, gambar, situasi nyata dari kehidupan sehari-hari, atau bentuk lainnya yang kemudian dibahas dan dicari solusinya secara bersama oleh para peserta diskusi (Hartono & Irvandi, 2021). Diskusi kelompok adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa itu sendiri, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan informasi guna menemukan solusi atas suatu permasalahan (Uno & Mohamad, 2022).

Metode diskusi kelompok memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: 1) menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, 2) memberikan peluang kepada peserta didik untuk merumuskan inti dari materi pelajaran, 3) melatih siswa untuk menaati aturan dan etika dalam kegiatan musyawarah, 4) memungkinkan siswa memperoleh informasi dari anggota kelompok lainnya, dan 5) meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna (Andawiyah, et al., 2022).

Pada observasi awal yang dilakukan sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Baddurih, tingkat pemahaman dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dikatakan kurang. Hal tersebut ditunjukkan pada saat tes awal atau *pre-test* diberikan kepada siswa kelas V, sebanyak 13 siswa dari 20 siswa atau sekitar 65% tidak mampu mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini diduga karena pembelajaran menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf ini mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai sumber pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung pasif dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar pembelajaran menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan metode pembelajaran yang melibatkan siswa di dalamnya. Melalui metode diskusi kelompok, siswa akan diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas dimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai metode diskusi menunjukkan bahwa metode ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai materi pelajaran (Rusmiati, 2022; Suandi, 2022). Selain itu, metode diskusi juga berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar (Kamza et al., 2021). Diskusi kelompok merupakan salah satu metode dalam bimbingan yang melibatkan lebih dari satu orang. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif untuk membantu menyelesaikan masalah individu serta meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Keterlibatan siswa dalam proses ini penting, karena melibatkan aspek intelektual dan emosional mereka melalui dorongan dan semangat yang ada. Dengan berpartisipasi secara aktif dan kreatif, siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas selama proses pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada dinamika yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Februari 2025 sebagai tahap awal, kemudian dilanjutkan dengan siklus 1 pada tanggal 07 Maret 2025 dan siklus 2 pada tanggal 17 Maret 2025. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Baddurih sebanyak 20 siswa yang memiliki karakteristik antusias untuk belajar sesuatu yang baru, dan siswa suka berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Baddurih yang beralamat di Desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yaitu melakukan observasi langsung ke sekolah SD Negeri Baddurih tepatnya kelas V SD. Kemudian pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan guru kelas V SD Negeri Baddurih untuk mendapatkan informasi mendalam terkait permasalahan siswa di kelas V SD Negeri Baddurih. Selanjutnya yaitu menggunakan *test* untuk mengukur hasil belajar kognitif pada sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tes dalam penelitian ini

digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas Kelas V SD Negeri Baddurih tahun ajaran 2024/2025 sebelum dan sesudah diterapkannya metode diskusi kelompok. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik dengan metode analisis deskriptif. Adapun instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara serta lembar soal uraian *pre-test* dan *post test*.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang umum dalam penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat kegiatan yaitu ada tahap perencanaan tindakan (*Planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*Action*), tahap pengamatan (*Observation*), dan tahap refleksi (*reflective*).

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I yaitu dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan serta soal *pre-test* yang akan diberikan kepada siswa untuk menguji kemampuan awal kognitif mereka mengenai materi Bahasa Indonesia (kalimat utama dan kalimat penjelas). Sedangkan pada siklus II dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran, soal diskusi dan pembagian kelompok, serta soal *post-test* yang akan diberikan kepada siswa untuk menguji keberhasilan dari metode yang diterapkan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan pada siklus I dimulai dengan memberikan soal *pre-test* pada siswa untuk dikerjakan. Sedangkan pada siklus II, dimulai dengan pelaksanaan metode diskusi kelompok dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan soal untuk dikerjakan secara bersama-sama. Setelah itu, dilanjut dengan memberikan soal *post-test* untuk dikerjakan siswa secara individu.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

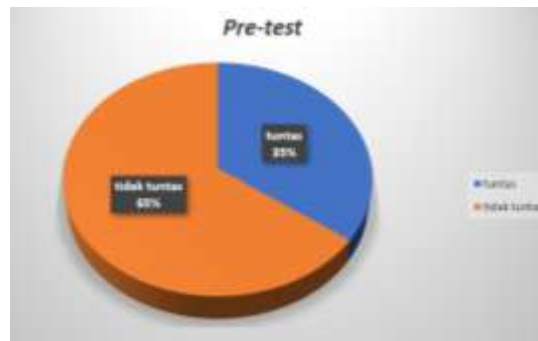
Tahap pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui semua peristiwa yang berlangsung selama proses tindakan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan menganalisis efektivitas tindakan yang telah dilakukan dengan menilai hasil belajar kognitif siswa dari ujian yang diberikan. Peneliti menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognitif, berdasarkan hasil ujian atau penilaian yang telah diberikan setelah tindakan dilaksanakan. Serta merenungkan kembali untuk perbaikan untuk rencana selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat utama dan kalimat penjelas, dilakukan *pre-test* berupa soal uraian. Pre-test ini diberikan kepada seluruh siswa kelas V SD Negeri Baddurih pada semester 2, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi kalimat utama dan kalimat penjelas. Soal uraian yang diberikan mencakup aspek kemampuan mengidentifikasi kalimat utama dalam sebuah paragraf serta kemampuan menyusun kalimat penjelas yang relevan. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini terlihat dari perolehan nilai yang menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa atau 65% memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Nilai di bawah KKM ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum mampu secara optimal membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas. Sementara itu, hanya 7 siswa atau 35% yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan siswa yang telah memahami materi dengan baik. Data ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran lanjutan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa, seperti dengan menerapkan metode diskusi kelompok yang bersifat aktif dan kolaboratif, guna mendekatkan siswa pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam Bahasa Indonesia.

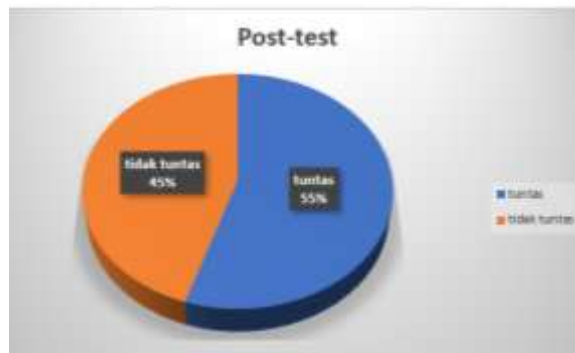


Gambar 1. Diagram perbandingan siswa kelas V SD Negeri Baddurih yang tuntas dan tidak tuntas saat *pre-test*

Hal tersebut terjadi dikarenakan pemahaman siswa yang kurang dalam materi tentang kalimat utama dan penjelas dalam Bahasa Indonesia tersebut. Data tersebut didapat sebelum diberlakukannya metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa.

Setelah penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat utama dan kalimat penjelas, dilakukan *post-test* untuk mengukur efektivitas metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Post-test* ini diberikan kepada seluruh siswa kelas V SD Negeri Baddurih pada akhir siklus tindakan. Soal yang diberikan masih dalam bentuk uraian dan memiliki tingkat kesulitan yang sejajar dengan soal *pre-test*, agar hasil perbandingan antara kemampuan awal dan akhir dapat lebih objektif.

Berdasarkan hasil *post-test*, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebanyak 11 orang siswa atau 55% dari total 20 siswa berhasil memperoleh nilai ≥ 70 . Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa mulai memahami dan mampu menerapkan konsep kalimat utama dan kalimat penjelas dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Sementara itu, masih terdapat 9 siswa atau 45% yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, meskipun telah terjadi perbaikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*.



Gambar 2. Diagram perbandingan siswa kelas V SD Negeri Baddurih yang tuntas dan tidak tuntas saat *post-test*

6 dari 9 siswa yang tidak tuntas nilainya pada *post-test* tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan pada saat *pre-test* yaitu sebelum diberlakukannya metode diskusi kelompok, walaupun tidak mencapai KKM. Jadi dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam menentukan kalimat utama dan penjelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri Baddurih.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya dengan diberlakukannya metode diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar kognitifnya. Hal tersebut dilihat dari data, dimana pada saat *pre-test* (sebelum diberlakukan metode diskusi kelompok pada pembelajaran) menunjukkan bahwasanya sebanyak separuh lebih yaitu 65% atau 13 orang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan yang mengalami ketuntasan hanya 35% atau 7 orang saja. Sedangkan setelah diberlakukannya metode diskusi kelompok pada pembelajaran, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 55% atau sebanyak 13 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 45%. Dan dari siswa yang tidak tuntas pada saat *post-test* tersebut, 6 diantaranya mengalami peningkatan nilai dibandingkan saat *pre-test*, walaupun nilai tersebut tidak mencapai KKM. Setidaknya ada peningkatan dalam hasil kognitif mereka.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa metode diskusi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai materi pelajaran (Rusmiati, 2022; Suandi, 2022). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Haini (2023), menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, selain itu metode diskusi kelompok juga terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri Baddurih dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum penerapan metode diskusi kelompok, hasil *pre-test* menunjukkan 65% siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan setelah penerapan metode diskusi kelompok dan diadakan *post-test* menunjukkan 55% siswa berhasil mencapai KKM. Selain itu, metode ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan kolaborasi, dan motivasi belajar mereka.

E. Daftar Pustaka

- Andawiyah, H., Amran, M., & Hasin, B. P. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di SD Negeri Kalikajar Wetan. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 173–179.
- Astuti, D. A. D., Sukanto., Purnamasari, I. (2023). Analisis metode diskusi kelompok terhadap keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2).
- Dian, N. L. (2020). Model pembelajaran round club berbasis tri karya parisudha terhadap kompetensi pengetahuan PPKn. *Jurnal Adat dan Budaya*. 2(2), 64.
- Haini. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. 9(3).
- Hardiansyah, D. A., Apriyani, L., Jamilah (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. 5(3).

-
- Hartono, H., & Irvandi, W. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Halaqah Berbasis Etnomatematika untuk Memahami Penyelesaian Masalah Transportasi Kelas Program Linier. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36432>
- Jagad Aditya Dewantara¹, T. H. N. (2021). Peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan model picture and picture dalam. 11.
- Juramika, J. (2020). Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi oleh guru PAI di SMA Negeri Sitiung Kabupaten. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2014>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan tipe *Buzz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Mulyatna, F., dkk. (2023). Deskripsi pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang menggunakan metode diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 7(1). <https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%i.2854>
- Nurlindayani, E., Setiono., Suhendar. (2021). Profil hasil belajar kognitif siswa dengan metode blended learning pada materi system pernapasan manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7(2), 55-62. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI melalui metode diskusi kelompok kecil. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, 6(1), 36 42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Sholihah, M., Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas v sekola dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2826>
- Suandi, I. N. (2022). Metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45083>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: *Bumi Aksara*.